

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan *Managerial Ownership* sebagai Variabel Moderasi

Christina Wijaya* dan Kurniawan Tjakrawala

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: christina.125180575@stu.untar.ac.id

Abstract:

The purpose of this study was to determine the effect of company growth and capital intensity on accounting conservatism with managerial ownership as moderating variable through annual financial reports of manufacturing companies listed on IDX. The population in this study was obtained using purposive sampling method on listed manufacturing companies on IDX with criterias that had been selected, including manufacturing companies that have financial statement from 2015 until 2019. Based on the research method, the samples obtained were 200 manufacturing companies. The analytical method is double linear regression with SPSS version 23 and Microsoft Excel. This study proves that company growth has a significant effect on accounting conservatism, capital intensity has a significant effect on accounting conservatism, managerial ownership moderates the effect of company growth on accounting conservatism, managerial ownership moderates the effect of capital intensity on accounting conservatism.

Keywords: *Accounting Conservatism, Company Growth, Capital Intensity, Managerial Ownership*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi dengan *managerial ownership* sebagai variabel moderasi melalui laporan keuangan yang didapatkan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, yaitu perusahaan manufaktur yang memiliki data laporan keuangan selama 2015-2019. Sampel yang diperoleh sebanyak 200 perusahaan manufaktur. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan *MRA* dengan bantuan *Microsoft Excel* dan program *SPSS 23*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *managerial ownership* memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap konservatisme, *managerial ownership* memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme.

Kata Kunci : *Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Perusahaan, Intensitas Modal, Managerial Ownership.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang berlangsung sampai saat ini, perusahaan semakin ditantang untuk melakukan peningkatan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan digunakan untuk memberikan informasi tentang aktivitas selama tahun operasi berjalan. Laporan keuangan dari perusahaan mewakili seberapa mampu manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dapat mempermudah pihak berkepentingan dalam mengumpulkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Data yang terkandung pada laporan keuangan tahunan menjadi sumber bagi pihak internal yaitu pengambil keputusan seperti direktur, dewan komisaris dan pihak eksternal seperti investor, karyawan, kreditur, pelanggan, *supplier*, pemerintah, dan masyarakat.

Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan digunakan untuk memberikan informasi tentang aktivitas selama tahun operasi berjalan. Laporan keuangan yang disusun perusahaan mewakili kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dapat mempermudah pihak-pihak berkepentingan dalam mengumpulkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tahunan digunakan oleh pihak internal yaitu pengambil keputusan seperti direktur, dewan komisaris dan pihak eksternal seperti investor, karyawan, kreditur, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat.

Prinsip konservatisme digunakan untuk menghindari risiko optimisme berlebihan dari pihak manajemen dan pemilik perusahaan. Jika penggunaan prinsip konservatisme melampaui batas yang ditentukan maka akan mengakibatkan hasil laporan keuangan yang tidak mencerminkan kenyataan sehingga terjadi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan (Pratanda dan Kusmuriyanto, 2014). Dengan menerapkan prinsip konservatisme, penyalahgunaan dan manipulasi wewenang manajemen dapat diminimalisir.

Akuntansi konservatif sebagai sikap hati-hati sangat penting untuk mengukur situasi masa depan. Jika kondisi ekonomi dan bisnis masa depan diharapkan menghasilkan laba atau laba, penjualan dan aset tidak boleh segera diakui sampai kondisi tersebut benar-benar direalisasikan (Hotimah dan Retnani, 2018). Menurut Mumayiz dan Cahyaningsih (2020), apabila penerapan konservatisme tidak memadai dalam penyajian laporan keuangan maka dapat menimbulkan berbagai praktik kecurangan. Salah satu praktik kecurangan berupa laporan keuangan yang dimanipulasi.

Terdapat beberapa kasus yang berkaitan dengan kurangnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi di Indonesia, salah satu contohnya adalah kasus yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Kasus terkait kurangnya penerapan konservatisme terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Pada tahun 2017, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk melakukan penggelembungan dana sebesar Rp 4 triliun yang dilakukan oleh manajemen lama terhadap beberapa pos akuntansi. Penggelembungan juga terjadi pada pendapatan sebesar Rp 662 miliar dan penggelembungan lain sebesar Rp 329 miliar. Penemuan lainnya adalah adanya aliran dana senilai Rp 1,7 triliun melalui berbagai skema dari grup AISA terhadap pihak-pihak yang berhubungan dengan manajemen lama. Kesalahan dalam menyajikan laba yang *overstated* dapat menyebabkan penilaian investor terhadap PT Tiga Pilar Sejahtera Food menjadi kurang tepat.

Berdasarkan fenomena di atas, kita bisa melihat bahwa perusahaan tidak memperhatikan prinsip kehati-hatian dengan melakukan kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan, sedangkan prinsip konservatisme adalah prinsip yang memperhatikan kehati-hatian baik dalam akuntansi pendapatan maupun beban serta keuntungan dan kerugian. Dilihat dari kasus manipulasi laporan keuangan tersebut, dapat mengurangi tingkat kepercayaan dari pengguna terhadap laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang cermat diperlukan untuk mengantisipasi kemungkinan kesalahan dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan dan aset serta mengurangi kemungkinan bahwa manajemen akan memanipulasi laporan keuangan. Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya masih tidak konsisten dan penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang masih rendah mendorong peneliti tertarik untuk meneliti kembali terkait prinsip konservatisme.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*). Menurut Jensen and Mackelung (1976), teori keagenan merupakan teori yang diterapkan oleh suatu perusahaan dalam melaksanakan berbagai kegiatan bisnisnya. Teori keagenan mendasari hubungan antara pemilik perusahaan yang tujuannya untuk menyejahterakan diri melalui *profit* perusahaan (*principal*) dan pihak manajemen yang mengelola sumber daya yang tujuannya untuk memaksimalkan berbagai kebutuhan ekonominya (*agent*).

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*). Menurut Watts dan Zimmerman (1986), teori akuntansi positif mengandung tiga hipotesis yang dapat menjelaskan keputusan manajemen untuk bertindak konservatif atau tidak, yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, dan *political cost hypothesis*.

Konservatisme Akuntansi. Menurut FASB *Statement of Concept* No. 2, konservatisme didefinisikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent reaction*) dalam menyikapi berbagai kondisi ketidakpastian dalam kegiatan ekonomi dan bisnis yang dapat berperan sebagai pelindung hak-hak dan kepentingan pemegang saham (*shareholders*) dan pemberi pinjaman (*debtholders*). Penggunaan prinsip konservatisme bertujuan untuk meminimalisir sifat optimisme dari pihak manajer yang terlalu berlebihan saat melakukan pelaporan hasil usahanya.

Pertumbuhan Perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan kondisi meningkat dan menurunnya volume usaha dalam suatu perusahaan. Peningkatan pertumbuhan perusahaan menandakan adanya prospek yang menjanjikan di masa yang akan datang. Laba dan biaya politik yang tinggi yang disebabkan oleh peningkatan pada pertumbuhan perusahaan akan mendorong perusahaan untuk melakukan pencatatan yang lebih konservatif (Halim, 2021). Penelitian yang dilakukan Andreas *et al.* (2017) menyimpulkan bahwa *company growth* berpengaruh positif terhadap konservatisme. Berbeda dengan penelitian dari Daryatno dan Santioso (2020) yang menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Intensitas Modal. Menurut Mumayiz dan Cahyaningsih (2020), intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis*. Apabila perusahaan menggunakan aset yang besar dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan produk maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan besar. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina *et al.* (2021) menyimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan penelitian dari Atmojo dan Adi (2021) menyimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme.

Managerial ownership. Kepemilikan manajerial berperan sebagai pihak pengendali internal dan pihak pemantau aktivitas operasional perusahaan. Seorang manajer akan lebih memilih untuk berpartisipasi dalam meningkatkan nilai perusahaan dibandingkan dengan mengejar bonus atas tercapainya laba yang ditargetkan karena porsi kepemilikan saham manajerial yang lebih besar di perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena keputusan yang diambil akan berpengaruh terhadap kesejahteraan dirinya sebagai salah satu pemegang saham di perusahaan (Azizah dan Kurnia, 2020).

HIPOTESIS

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. Pertumbuhan perusahaan merupakan kondisi meningkat dan menurunnya volume usaha dalam suatu perusahaan. Peningkatan pertumbuhan perusahaan menandakan adanya prospek yang menjanjikan di masa yang akan datang. Laba dan biaya politis yang tinggi yang disebabkan oleh peningkatan pada pertumbuhan perusahaan akan mendorong perusahaan untuk melakukan pencatatan yang lebih konservatif (Halim, 2021).

H₁: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. Perusahaan padat modal memerlukan modal yang besar dari pihak luar, seperti investor yang menanamkan investasinya. Perusahaan padat modal akan berusaha untuk memenuhi harapan investor agar investor percaya dengan tingkat keamanan data yang ditanamkan. Untuk memenuhi harapan tersebut, pihak manajer akan memilih kebijakan akuntansi yang menghasilkan *profit* yang tinggi agar mendapatkan modal dan kepercayaan dari investor. Oleh karena itu, laporan keuangan cenderung bersifat optimis dan tingkat konservatisme akuntansi dari perusahaan menjadi rendah.

H₂: Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan *Managerial Ownership* sebagai variabel moderasi. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan yang besar. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menghasilkan keuntungan yang tinggi dan biaya politik yang tinggi. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki pihak manajer maka laba yang dihasilkan akan semakin tidak konservatif. Hal ini dikarenakan manajer lebih memilih untuk melaporkan laba yang tinggi demi mendapatkan bonus yang lebih besar.

H₃: *Managerial Ownership* memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi dengan *Managerial Ownership* sebagai variabel moderasi.

Intensitas modal merupakan besarnya modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat intensitas modal maka pengelolaan dana yang dimiliki perusahaan akan semakin kompleks. Manajer sebagai pihak yang bertindak sebagai manajer dan pemegang saham cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk memaksimalkan laba.

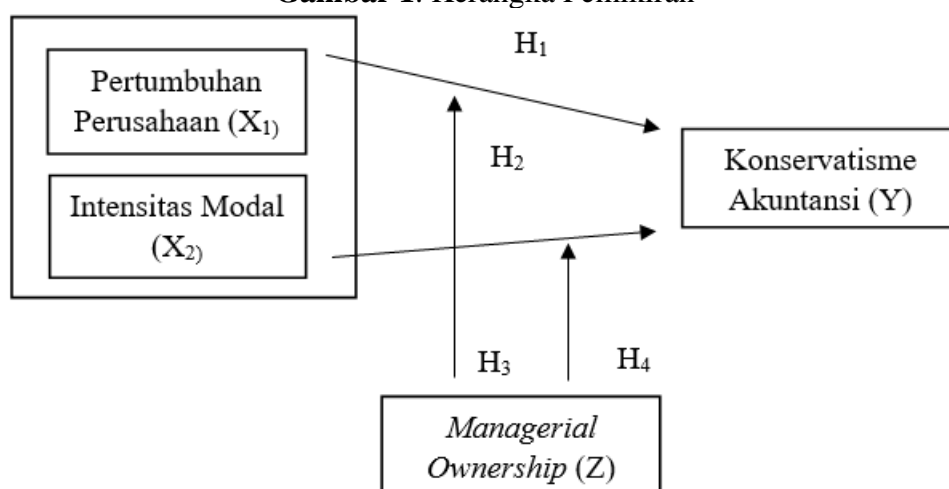
Mengacu pada teori keagenan, dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen bisa membantu mengatasi masalah keagenan antara pihak manajer dan

pemegang saham. Apabila jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen semakin besar maka manajer akan semakin termotivasi untuk melakukan peningkatan terhadap nilai saham perusahaan.

H4: *Managerial Ownership* memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan hipotesis yang telah dijabarkan, maka kerangka pemikiran yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pada tahun 2015-2019. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan, intensitas modal, dan *managerial ownership*. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari *website*, dapat diketahui bahwa populasi penelitian ini adalah sebanyak 143 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria penentuan sampel menggunakan rumus slovin, maka jumlah sampel yang diperoleh perusahaan selama periode 2015-2019 adalah sebanyak 67 perusahaan.

Kriteria-kriteria yang digunakan sebagai dasar untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019 berturut-turut, (2) perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (IDR) selama tahun 2015-2019, (3) perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember selama tahun 2015-2019, (4) perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan manajerial selama tahun 2015-2019, (5) perusahaan manufaktur yang tidak IPO sebelum tahun 2015. Perusahaan manufaktur yang IPO tahun 2015 dieliminasi dalam penelitian ini karena salah satu variabel independen dalam penelitian ini adalah *company growth* yang dihitung dari perbandingan *sales* tahun ini dan tahun

sebelumnya. Untuk menghitung nilai dari *sales growth* 2015 dibutuhkan data total *sales* tahun 2014, sedangkan perusahaan yang baru IPO tahun 2015 belum mempublikasikan secara umum laporan keuangan tahun 2014 sehingga data total *sales* tahun tersebut tidak ada. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut dan setelah dikurangi data *outlier*, diperoleh jumlah data yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 192 data selama lima tahun penelitian.

Pengujian pertama dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif. Setelah uji statistik deskriptif dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Setelah syarat dari semua uji asumsi klasik terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda, uji *moderated regression analysis*, uji signifikan parameter individual (uji t), uji signifikan simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*). Bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

CONACC	: konservatisme akuntansi
α	: konstanta
β_1 - β_3	: koefisien regresi
X_1	: pertumbuhan perusahaan
X_2	: intensitas modal
ε	: <i>error</i>

Konservatisme Akuntansi adalah variabel dependen atau variabel terikat yang diteliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, konservatisme akan diukur menggunakan metode *earning/accrual measure* dari Givoly & Hayn (2000), apabila akrual bernilai negatif maka laba tergolong konservatisme dan apabila akrual bernilai positif maka laba tergolong tidak konservatisme.

$$\text{CONACC} = \frac{\text{NI} + \text{Beban depresiasi} - \text{CFO}}{\text{Total Asset}} \times -1$$

Keterangan:

CONACC = *Earning conservatism based on accrued items*

NI = *Net Income*

CFO = *Cash flow from operating activities of current year*

Pertumbuhan Perusahaan merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan dalam meningkatkan *value* perusahaan. Skala perusahaan dapat diukur dari pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba maupun pertumbuhan aset perusahaan. Pengukuran pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan pertumbuhan penjualan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{(\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1)}{\text{Penjualan } t-1}$$

Intensitas modal merupakan besaran aset yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, intensitas modal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Intensitas modal} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Penjualan}}$$

Managerial Ownership merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau bisa diartikan manajer bertindak sebagai pemegang saham perusahaan tersebut. Variabel *managerial ownership* diukur menggunakan pengukuran sesuai dengan penelitian Zahro (2021) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah saham dari komisaris dan direktur}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif. Uji statistik deskriptif adalah uji yang dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dari data penelitian. Hasil dari uji ini berupa nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai minimum, dan nilai maksimum. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Perusahaan	200	-.9840	8.3710	.063460	.6220773
Intensitas Modal	200	.0197	1.9758	.884560	.3770341
Managerial Ownership	200	.0001	.8944	.139523	.2276661
Konservatisme Akuntansi	200	-.2653	.8921	.009261	.0900463
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS versi 23

Hasil analisis statistik deskriptif untuk data perusahaan manufaktur tahun 2015-2019 dapat dilihat dari tabel 1 di atas. Kolom N merupakan jumlah sampel yang diteliti selama periode penelitian yaitu sebanyak 200 sampel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, intensitas modal, dan *leverage*. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *managerial ownership*.

Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0.9842 yang tercatat pada perusahaan HDTX pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 8.3710 yang tercatat pada perusahaan ETWA pada tahun 2019. Rata-rata pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0.0635 dengan standar deviasi sebesar 0.62208.

Intensitas modal diukur dengan rasio penjualan dan total aset menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aktiva oleh perusahaan. Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat rata-rata intensitas modal sebesar 0.8846. Nilai intensitas modal terendah sebesar 0.0197 yaitu tercatat pada perusahaan HDTX pada tahun 2019 dan nilai intensitas modal tertinggi sebesar 1.9758 yaitu tercatat pada perusahaan SKLT pada tahun 2015. Rata-rata intensitas modal adalah sebesar 0.8846 dan standar deviasi sebesar 0.3770.

Managerial ownership diukur menggunakan perbandingan dari jumlah saham dewan komisaris dan direktur dengan *outstanding share* yang menunjukkan semakin besar *managerial ownership* maka pengawasan kegiatan operasional dalam perusahaan akan semakin efektif. Variabel *managerial ownership* memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 0.001 pada perusahaan GDST pada tahun 2017 dan 0.89 pada perusahaan BTON pada tahun 2019. Rata-rata *managerial ownership* adalah sebesar 0.1395 dan standar deviasi sebesar 0.2277.

Konservatisme akuntansi memiliki nilai rata-rata sebesar 0.1395 dan standar deviasi sebesar 0.2277. Perusahaan dengan konservatisme terendah sebesar -0.2653 yaitu pada perusahaan SKBM pada tahun 2016 dan konservatisme terbesar sebesar 0.8921 pada perusahaan HDTX pada tahun 2018.

Uji Asumsi Klasik. Setelah pengujian statistik deskripsi dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan agar hasil koefisien dan penaksiran parameter regresi tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikoloneritas, uji heterokedastisitas, dan uji auto korelasi,

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji normalitas diuji melalui *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah berdasarkan nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang artinya data tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan *outlier casewise* dengan membuang data ekstrim sebanyak 8 data, berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari semua variabel adalah sebesar 0.200 > 0.05 yang artinya data dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolonearitas

Uji multikolonearitas dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara variabel independen. Untuk variabel pertumbuhan perusahaan, intensitas modal dan *managerial ownership* diperoleh nilai toleransi sebesar 1,000; 0,990; dan 0,991. Sedangkan untuk nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu 1,000; 1,010; 1,010. Berdasarkan hasil uji multikolonearitas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel diatas lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF dari semua variabel diatas lebih kecil dari 10. Kesimpulannya adalah tidak terjadi multikolonieritas di antara sesama variabel independen di dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi muncul ketidaksamaan *variance* dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas menggunakan uji *White*.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,016. Untuk menentukan ada tidaknya gejala heterokedastisitas dalam uji *White* ini dapat dilihat dari nilai *Chi-square* hitung dan nilai *Chi-square* tabel. Nilai *Chi-square* hitung bisa didapat dari perhitungan jumlah sampel dikalikan dengan nilai *adjusted r square*.

Nilai *Chi-square* hitung adalah 3,072 didapat dari 192 sampel dikalikan dengan 0,016. Sedangkan nilai *Chi-square* tabel adalah 5,991 dilihat dari level signifikansi sebesar 5% dan nilai *degree of freedom* sebesar 2 ($df = 3-1$). Kesimpulannya adalah $3,072 < 5,991$, maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,591. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,591 yang dibandingkan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah sampel (t) sebanyak 192 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3 variabel. Dengan mengacu pada tabel Durbin-Watson (DW) didapatkan nilai DU sebesar 1,7956. Kriteria data bisa dikatakan lolos uji Durbin-Watson jika $du < dw < 4-du$. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil $1,7956 > 1,591 < 2,2044$ maka dalam penelitian ini dikatakan terjadi korelasi atau tidak lolos uji autokorelasi.

Mengacu pada penelitian oleh Candradewi dan Yasa (2018), agar mendapatkan penelitian yang layak maka perlu dilakukan metode *Cochrane-ortcutt*. Metode *Cochrane-orchutt* menurut Ghozali (2020), yaitu salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi adanya gejala autokorelasi, untuk melakukan perbaikan maka data penelitian diubah menjadi bentuk lag. Setelah metode *Cochrane-ortcutt* dilakukan maka nilai DW menjadi 1,998 dibandingkan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah sampel (t) sebanyak 191 dengan variabel independen sebanyak 3 variabel. Dengan mengacu pada tabel Durbin-Watson didapatkan nilai du sebesar 1,7951. Oleh karena itu, didapatkan hasil penelitian ini $1,7951 < 2,010 < 2,2049$. Dari perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Data. Untuk menguji hipotesis pada suatu penelitian, diperlukan beberapa uji. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, uji *moderated regression analysis*, uji signifikan parameter individual (uji t), uji signifikan simultan (uji F), uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil analisis dari regresi linier berganda dalam penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.040	.009		4.415	.000
Pertumbuhan Perusahaan	-.015	.006	-.179	-2.591	.010
Intensitas Modal	-.037	.009	-.269	-3.905	.000

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 23, 2021

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada **Tabel 2**, maka diperoleh:

$$\text{CONACC} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$\text{CONACC} = 0,040 - 0,015X_1 - 0,037X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda yang telah dirumuskan, maka dapat diketahui besarnya nilai konstanta dalam penelitian ini sebesar 0,040 yang dapat diartikan bahwa ketika semua variabel independen, yaitu pertumbuhan perusahaan dan intensitas modal bernilai nol maka nilai konservatisme akuntansi adalah sebesar 0,040.

Nilai koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan perusahaan adalah sebesar -0,015 menunjukkan bahwa nilai variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Jika pertumbuhan perusahaan meningkat sebesar 1 satuan, maka nilai dari pertumbuhan perusahaan akan menurun sebesar 1,5%. Artinya, makin tinggi nilai konservatisme maka makin rendah nilai pertumbuhan perusahaan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel intensitas modal adalah sebesar -0,037 menunjukkan bahwa variabel intensitas modal memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Jika intensitas modal meningkat sebesar 1 satuan, maka nilai dari intensitas modal akan mengalami penurunan sebesar 3,7%.

2. Moderated Regression Analysis (MRA)

Model Persamaan β_2 , yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2Z \dots (2)$$

Model Persamaan β_3 , yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2Z + \beta_3X_1Z \dots (3)$$

Uji Moderated Regression Analysis Variabel X_1

Model persamaan β_2 , yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2Z$$

Tabel 3. Hasil Uji Pertumbuhan Perusahaan dan *Managerial Ownership* terhadap Konservatisme Akuntansi

		<i>Coefficients^a</i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.001	.004		.322	.748
	Pertumbuhan Perusahaan	-.014	.006	-.173	-2.462	.015
	<i>Managerial ownership</i>	.042	.016	.189	2.690	.008

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 23, 2021

Model Persamaan β_3 , yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2Z + \beta_3X_1Z$$

Tabel 4. Hasil Uji Interaksi Pertumbuhan Perusahaan dan *Managerial Ownership* terhadap Konservatisme Akuntansi

		<i>Coefficients^a</i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.

1	(Constant)	.000	.004		.105	.916
	Pertumbuhan Perusahaan	-.011	.006	-.138	-1.982	.049
	<i>Managerial ownership</i>	.063	.017	.284	3.819	.000
	X1_Z	-.243	.074	-.247	-3.296	.001

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 23, 2021

Berdasarkan **Tabel 4** di atas, nilai signifikansi dari variabel *managerial ownership* adalah sebesar $0,008 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh signifikan. Sedangkan dari hasil tabel 3 merupakan hasil setelah terjadi interaksi antara variabel pertumbuhan perusahaan dan *managerial ownership* menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan. Dasar pengambilan keputusan adalah jika hasil *output* dari keduanya menunjukkan hasil yang signifikan maka variabel *managerial ownership* merupakan variabel moderasi berjenis *Quasi Moderator*. Kesimpulannya adalah variabel *managerial ownership* memenuhi syarat sebesar variabel moderasi.

Uji Moderated Regression Analysis Variabel X₂

Model persamaan β_2 , yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z$$

Tabel 5. Hasil Uji Intensitas Modal dan *Managerial Ownership* terhadap Konservatisme Akuntansi
Coefficients^a

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.034	.009		3.757	.000
	Intensitas Modal	-.039	.009	-.287	-4.183	.000
	<i>Managerial ownership</i>	.049	.015	.218	3.174	.002

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 23, 2021

Model Persamaan β_3 , yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z + \beta_3 X_2 Z$$

Tabel 6. Hasil Uji Interaksi Intensitas Modal dan *Managerial ownership* terhadap Konservatisme Akuntansi
Coefficients^a

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	.043	.010		4.358	.000
	Intensitas Modal	-.051	.011	-.370	-4.748	.000
	<i>Managerial ownership</i>	-.035	.041	-.156	-.842	.401
	X2_Z	.095	.043	.417	2.174	.031

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 23, 2021

Berdasarkan **Tabel 6** di atas, bisa dilihat bahwa nilai dari *managerial ownership* adalah sebesar $0,002 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh signifikan. Sedangkan hasil tabel 5 yang merupakan hasil setelah terjadi interaksi antara intensitas modal dan *managerial ownership* menunjukkan signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh signifikan. Dasar pengambilan keputusan adalah jika hasil *output* dari keduanya menunjukkan hasil yang signifikan maka variabel *managerial ownership* merupakan variabel moderasi berjenis *Quasi Moderasi*. Kesimpulannya adalah variabel *managerial ownership* memenuhi syarat sebesar variabel moderasi.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikan parameter individual atau uji t dilakukan untuk melihat seberapa jauh satu variabel independen berpengaruh secara individual atau masing-masing variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji t Statistik Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.040	.009		4.415	.000
	Pertumbuhan Perusahaan	-.015	.006	-.179	-2.591	.010
	Intensitas Modal	-.037	.009	-.269	-3.905	.000

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 23, 2021

1. Pertumbuhan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan **Tabel 9** yaitu uji signifikansi t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi adalah sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan berdasarkan T hitung menunjukkan nilai sebesar -3,479 dan T tabel sebesar $\infty = 5\% = (0,05/2; 192-3-1) = 0,025; 188 = 1,97266$. Jadi, nilai T hitung -3,479 berada di sisi kiri dari kurva distribusi normal, di daerah kurva tersebut menunjukkan H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel pertumbuhan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi secara parsial.

2. Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan **Tabel 9** yaitu uji signifikansi t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi adalah sebesar $0,003 < 0,05$, maka H_0 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan berdasarkan T hitung menunjukkan nilai sebesar $-3,352$ dan T tabel sebesar $\infty = 5\% = (0,05/2; 192-3-1) = 0,025; 188 = 1,97266$. Jadi, nilai T hitung $-3,352$ berada di sisi kiri dari kurva distribusi normal, di daerah kurva tersebut menunjukkan H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel pertumbuhan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi secara parsial.

3. Pertumbuhan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan *Managerial Ownership* sebagai variabel moderasi

Tabel 10. Hasil Signifikansi Variabel Pertumbuhan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan *Managerial Ownership* sebagai variabel Moderasi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.000	.004		.105	.916
	Pertumbuhan Perusahaan	-.011	.006	-.138	-1.982	.049
	Managerial Ownership	.063	.017	.284	3.819	.000
	X1_Z	-.243	.074	-.247	-3.296	.001

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 23, 2021

Berdasarkan pada **Tabel 10**, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 diterima, artinya *managerial ownership* dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel 11. Hasil Signifikansi Variabel Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi dengan *Managerial Ownership* sebagai variabel Moderasi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.043	.010		4.358	.000
	Intensitas Modal	-.051	.011	-.370	-4.748	.000
	Managerial Ownership	-.035	.041	-.156	-.842	.401
	X2_Z	.095	.043	.417	2.174	.031

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 23, 2021

Berdasarkan **Tabel 11**, nilai signifikansi interaksi variabel intensitas modal terhadap *managerial ownership* adalah sebesar $0,031 < 0,05$ maka H_0 diterima, artinya

managerial ownership dapat memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 12. Hasil Uji F Statistik ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.052	2	.026	10.811	.000 ^b
	Residual	.455	189	.002		
	Total	.507	191			

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Intensitas Modal, Pertumbuhan Perusahaan

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 23, 2021

Berdasarkan **Tabel 12**, diketahui nilai F hitung sebesar 10,811 dan untuk F tabel sebesar 2,65 dengan perhitungan sebagai berikut [$F(k;n-k) = F(2;192-3) = F(2;189)$]. Kesimpulannya adalah $10,811 > 2,65$ dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel maka terdapat pengaruh antara variabel pertumbuhan perusahaan dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi secara simultan.

Tabel 13. Hasil Uji F Statistik setelah Interaksi X1 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.059	3	.020	8.309	.000 ^b
	Residual	.448	188	.002		
	Total	.507	191			

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), X1_Z, Pertumbuhan Perusahaan, Managerial Ownership

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 23

Berdasarkan **Tabel 13**, diketahui nilai F hitung sebesar 8,309 dan untuk F tabel sebesar 2,65 dengan perhitungan sebagai berikut [$F(k;n-k) = F(3;192-3) = F(3;189)$]. Kesimpulannya adalah $8,309 > 2,65$ dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel maka variabel pertumbuhan perusahaan, *managerial ownership* dan interaksi antara pertumbuhan perusahaan dan *managerial ownership* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi secara simultan.

Tabel 14. Hasil Uji F Statistik setelah Interaksi X2 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.071	3	.024	10.152	.000 ^b

Residual	.436	188	.002
Total	.507	191	

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), X2_Z, Intensitas Modal, Managerial Ownership

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 23

Berdasarkan **Tabel 14**, diketahui nilai F hitung sebesar 10,152 dan untuk F tabel sebesar 2,65 dengan perhitungan sebagai berikut [$F(k;n-k) = F(3;192-3) = F(3;189)$]. Kesimpulannya adalah $13,662 > 2,65$ dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel maka variabel intensitas modal, *managerial ownership* dan interaksi antara intensitas modal dan *managerial ownership* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi secara simultan.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji Koefisien Determinasi adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur besar dan pengaruh gabungan dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pertumbuhan perusahaan, intensitas modal dan *leverage*.

Tabel 15. Uji Koefisien Determinasi (*R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.320 ^a	.103	.093	.0490624

a. Predictors: (Constant), Intensitas Modal, Pertumbuhan Perusahaan

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 23, 2021

Uji Koefisien Determinasi Ganda (*R²*) digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menginterpretasikan variasi dari variabel terikat. Berdasarkan **Tabel 15**, diketahui nilai adjusted *R²* sebesar 0,103 atau 10,3%, kesimpulannya adalah variabel independen dalam penelitian ini, yaitu pertumbuhan perusahaan dan intensitas modal dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi sebesar 10,3%, sisanya 89,7% dipengaruhi oleh variabel di luar dari penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka disajikan rangkuman hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 16. Rangkuman Hasil Penelitian

Hipotesis	Probabilitas	Kesimpulan
H ₁ : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi	0,010	Hipotesis diterima
H ₂ : Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi	0,000	Hipotesis diterima
H ₃ : Managerial Ownership memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap konservatisme	0,001	Hipotesis diterima

akuntansi		
H ₄ : Managerial Ownership memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi	0,031	Hipotesis diterima

Berdasarkan pada rangkuman hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam **Tabel 16**, dapat disimpulkan hasil penelitian yaitu:

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreas *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa *company growth* berpengaruh positif terhadap konservatisme. Namun hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Ramadhani (2016) bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian dari Daryatno dan Santioso (2020) dan Nuraeni dan Tama (2019) yang menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung tidak menggunakan prinsip konservatisme dalam melaporkan laporan keuangannya.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H₂ dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustina dan Stephen (2016) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Susanto dan Ramadhani (2016) dan penelitian dari Putri *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan yang memiliki *political cost* tinggi cenderung melaporkan laporan keuangan yang konservatif atau menurunkan laba.

Managerial ownership memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis (MRA)*, *managerial ownership* tergolong variabel moderasi berjenis *quasi moderating*. Nilai signifikansi adalah sebesar $0,001 < 0,05$, artinya *managerial ownership* memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Kesimpulannya adalah H₃ dalam penelitian ini dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahardja dan Herawaty (2019) yang menyatakan kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh *sales growth* terhadap *prudence*. Kepemilikan manajerial yang tinggi tidak mempengaruhi pihak manajemen dalam menerapkan prinsip konservatisme. Pihak manajemen hanya akan fokus terhadap seberapa besar *return* yang akan

didapatkan selama periode tersebut, apabila prinsip konservatisme diterapkan maka akan menyebabkan laba mengalami penurunan atau bernilai kecil.

***Managerial ownership* memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi**

Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis (MRA)*, *managerial ownership* tergolong variabel moderasi berjenis *quasi moderating*. Nilai signifikansi adalah sebesar $0,031 < 0,05$, artinya *managerial ownership* memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Kesimpulannya adalah H_4 dalam penelitian ini dapat diterima. Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsari dan Rachmawati (2017) yang menyatakan *managerial ownership* memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian dari Zahro (2021) yang menyatakan bahwa *managerial ownership* memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *accounting conservatism*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, 1) pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, 2) intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, 3) *managerial ownership* memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi, 4) *managerial ownership* memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi.

Rekomendasi yang peneliti berikan adalah: (1) penelitian selanjutnya diharapkan mengganti dan menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi, seperti *investment opportunity set*, *firm size*, *institutional ownership*; (2) penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel penelitian selain dari sektor manufaktur seperti sektor pertambangan, *property and real estate*, perbankan untuk mengetahui perbandingan antar sektor; (3) Penelitian selanjutnya bisa menambahkan periode penelitian agar hasilnya bisa lebih digeneralisasi.

DAFTAR RUJUKAN/PUSTAKA

- Agustina, A., Prathamy, Z., dan Moozanah, S. (2017). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada PT Gudang Garam Tbk. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 32-42
- Agustina, R., dan Stephen. 2016. Akuntansi Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 3(1): 1-16.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1.
- Arisman, A., & Fuadah, LL (2019). Pengaruh Faktor Penentu Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Indonesia. SCITEPRESS: *Science and Technology Publications*.
- Asiriwu, O., Akperi, RT, Uwuigbe, OR, Uwuigbe, U., Nassar, L., Ilogho, S., & Eriabe, S. (2019, September). Struktur kepemilikan dan konservatisme akuntansi di antara perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Nigeria. Dalam Seri Konferensi

- IOP: Ilmu Bumi dan Lingkungan (Vol. 331, No. 1, hal. 012056). Penerbitan IOP.
- Atmojo, Z. T., dan Adi, S. W. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Rasio Leverage, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*. ISSN: 2654-6590.
- Azizah, T. N., dan Kurnia, K. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 10 No. 5, e-ISSN: 2460-0585.
- Chen, Yue dan Li, Ling Xiang dan Wang, Haizhi dan Wang, Peng. (2015). Institutional investors and conservative financial reporting: evidence from China. *Eurasian Econ Rev* 5:161-178
- Dang, Ngoc Hung dan Tran, Manh Dung. (2020). Impact of financial *leverage* on accounting conservatism application: the case of Vietnam. Volume 6 No. 3, ISSN 1808-2882. www.custoseagronegocioonline.com.br
- Daryatno, Andreas Bambang dan Satio, Linda. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. Volume 4 No.1, ISSN: 2579-6224.
- El-habashy, Hanaa AbdelKader. (2019). The Effect of Corporate Governance Attributes on Accounting Conservatism in Egypt. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*. Volume 23 Issue 3.
- Ghozali, I. (2020). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, KI (2021). Pengaruh arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi Unihaz* , 4 (1), 37-50.
- Hertina, NR, & Zulaikha, Z. (2017). Analisis Penerapan Konservatisme Akuntansi di Indonesia dalam Perspektif Teori Akuntansi Positif. *Jurnal Akuntansi Diponegoro* , 6 (3), 479-488.
- Hotimah, H. H., dan Retnani, E. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 7 No 10.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behaviour, agency and ownership structure*. *Journal of Finance Economic* 3: 305-360.
- Mumayiz, N. A., & Cahyaningsih, C. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29-49. ISSN 2654-6221.
- Murwaningsari, E., & Rachmawati, S. (2017). Pengaruh intensitas modal dan peluang investasi terhadap konservatisme dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Lanjutan* , 5 (6).
- Nuraeni, C., & Tama, AI (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, perjanjian utang, biaya politik dan peluang pertumbuhan terhadap tingkat konservatisme akuntansi dan peluang pertumbuhan terhadap tingkat konservatisme akuntansi. *Jurnal Internasional Penelitian Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (IJEBA)* , 3 (03).

- Pratanda, R. S., dan Kusmuriyanto. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal* 3(2).
- Putri, W. W. R., Tartilla, N., dan Pamungkas, M. N. (2020). Analysis of the factors that affect the company's accounting conservatism. *The Accounting Journal of BINANIAGA Vol. 05 No. 02*.
- Rahardja, C., & Herawaty, V. (2019, October). Pengaruh Manajemen Laba, Sales Growth, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prudence Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 2-27). ISSN (P): 2460-8696.
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, *Dividend Payout Ratio* dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 4(1), 104-114.
- Sari, SN, & Agustina, L. (2021). Leverage Sebagai Moderator Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Benturan Kepentingan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Analisis Akuntansi*, 10 (1), 47-54.
- Shin, Wooyoung dan Hong, Soonwook. (2020). A Study on Accounting Conservatism of Korean Lodging Companies. *Journal of Quality Assurance in Hospitality & Tourism*.
- Shuto, A., & Takada, T. (2010). Managerial ownership and accounting conservatism in Japan: A test of management entrenchment effect. *Journal of Business Finance & Accounting*, 37(7-8), 815-840.
- Ursula, Anti Esa dan Adhivinna, Vitta Vidya. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 6(2).
- Wati, Lela Nurnalela dan Pirzada, Kashan dan Momon, Ramdany. (2020). Determinants of Accounting Conservatism in Politically Connected Firms. *Journal of Security and Sustainability Issues*. Volume 10 Number 1. ISSN 2029-7017.
- Watts, R. L., and Zimmerman, J. L. (1990). *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*, *The Accounting Review*, 65(1), 131-156.
- Zahro, N. I. (2021). *Growth Opportunity, Capital Intensity, and Accounting Conservatism: The Moderating Role of Managerial ownership*. Academic International Conference on Literacy and Novelty. Volume 2021.
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-penggelembungan-dana>